

Pengembangan Kemampuan Mengajar Tutor dengan Metode Student Centered Learning Pada PKBM Bumi Literasi

Soraya Grabiella Dinamika*, Dewi Shinta Wulandari Lubis

Ilmu Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia

Email: ¹*grabiella1993@gmail.com

Abstrak–Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memfasilitasi masyarakat untuk dapat meningkatkan pendidikan dan taraf hidup melalui jalur pendidikan non-formal (PNF), yang salah satu bentuk satuannya disebut dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM dapat menyelenggarakan Pendidikan Kesetaraan Paket A/B/C, yang legalitasnya diatur dalam Undang-Undang No. 20/2003. Dalam menyelenggarakan program paket ini, kegiatan belajar mengajar di PKBM diampu oleh tenaga pengajar yang disebut sebagai tutor. Namun, tak jarang ditemukan tutor yang mempunyai latar belakang pendidikan yang beragam, sehingga kemampuan dan metode pengajaran yang diterapkan masih sangat seadanya dan monoton. Hal ini juga ditemukan pada PKBM Bumi Literasi yang berlokasi di Desa Sigara-gara, Kecamatan Patumbak, Kab. Deli Serdang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lokasi, para tutor memaparkan bahwa metode mengajar seperti itu berdampak pada menurunnya minat belajar para warga belajar. Berangkat dari hal ini, tim pengabdian merasa perlu untuk memperkenalkan metode mengajar *Student Centered Learning (SCL)* kepada seluruh tutor PKBM Bumi Literasi. Maka, adapun pengabdian yang dilakukan di lokasi PKBM Bumi Literasi bertujuan untuk: 1) memperkenalkan metode, manfaat dan fungsi SCL kepada para tutor, 2) menjelaskan jenis-jenis metode SCL, dan 3) memberikan strategi dan anjuran dalam menerapkan SCL di dalam proses pembelajaran. Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh angka *N-gain* sejumlah 0.70, yang dinormalisasi kedalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mendapatkan ilmu dan pemaparan materi tentang SCL, pengetahuan dan kemampuan mengajar tutor PKBM Literasi mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Tutor; PKBM; Kemampuan Mengajar; Student Centered Learning

Abstract–The government through the Ministry of Education and Culture has facilitated the community to be able to improve education and living standards through non-formal education (PNF), one of which is called the Community Learning Activity Center (PKBM). PKBM can organize Equality Education Package A/B/C, the legality is regulated in Law no. 20/2003. In organizing this package program, teaching and learning activities in PKBM are guided by teaching staff who are called tutors. However, it is found that tutors who have diverse educational backgrounds, so the skills and teaching methods applied are still very simple and monotonous. This was also found in the PKBM Bumi Literasi located in Sigara-gara Village, Patumbak District, Deli Serdang Regency. Based on the results of interviews and on-site observations, the tutors explained that such teaching methods had an impact on decreasing the learning interest of the learning community. Based on this, the team assumed the need to introduce the Student Centered Learning (SCL) teaching method to all PKBM Bumi Literasi tutors. So, the purposes of community service are to 1) introduce the methods, benefits, and functions of SCL to tutors, 2) explain the types of SCL methods, and 3) provide strategies and recommendations in applying SCL in the learning process. From the results of community service activities, the *N-gain* number is 0.70, which is normalized into the high category. This shows that after getting knowledge and exposure to material about SCL, the knowledge and teaching ability of PKBM Literacy tutors has increased.

Keywords: Tutor; PKBM; Teaching Ability; Student Centered Learning

1. PENDAHULUAN

Dalam rangka upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan pemerataan pendidikan di Indonesia, selain membuka jalur pendidikan formal, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mendirikan jalur pendidikan non-formal (PNF). Pendidikan non-formal adalah program pembelajaran yang terselenggara secara terancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada diri peserta didik (BANPAUD/PNF, 2019). Tujuan utama didirikannya PNF ini adalah untuk memberikan kesempatan belajar bagi setiap insan, serta untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. PNF direalisasikan dalam sejumlah satuan seperti, lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim dan satuan pendidikan sejenis. Salah satu bentuk satuan PNF yang kini kehadirannya sangat dekat dengan masyarakat ialah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (1) yang berbunyi setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, maka PKBM ini hadir sebagai wadah yang memfasilitasi kegiatan masyarakat untuk dapat belajar secara mandiri dan berkelanjutan. PKBM merupakan tempat kegiatan belajar masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan, keterampilan/keahlian, hobi, atau bakatnya yang dikelola dan diselenggarakan sendiri oleh masyarakat. Sasaran dari PKBM ini ialah dari semua warga masyarakat yang ingin menjadi individu lebih mandiri baik dari segi kepribadian dan perekonomian melalui jalur pendidikan.

Program pendidikan yang diselenggarakan PKBM terdiri dari Pendidikan Kesetaraan Paket A/B/C, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, Kursus dan Pelatihan, Pendidikan Keaksaraan, sebagai program utama, serta Taman Bacaan Masyarakat, dan lain-lain, sebagai program pendukung. Dari berbagai program yang

diselenggarakan di PKBM, pendidikan kesetaraan paket A/B/C adalah salah satu program yang paling diminati oleh masyarakat, dewasa ini. Pendidikan Kesetaraan memberikan layanan pendidikan bagi warga yang tidak berkesempatan mengenyam pendidikan formal dengan berbagai alasan. Legalitas kejar paket A, B, dan C sudah dijamin oleh pemerintah dalam Undang-Undang No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan umum yang setara dengan SD/MI, SMP/MTs, maupun SMA/MA yang mencakup program paket A, paket B, dan paket C.

Lalu siapakah yang menjadi tenaga pengajar pada satuan PKBM?. Pada satuan PKBM yang menjadi tenaga pengajar bagi warga belajar disebut sebagai tutor. Karena menganut prinsip “dari oleh dan untuk masyarakat”, maka yang menjadi tutor pada PKBM umumnya adalah masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi PKBM itu sendiri. Maka, tak jarang pula ditemukan tutor yang memiliki latar pendidikan dengan bidang ilmu yang beragam. Sama halnya dengan PKBM Bumi Literasi yang berlokasi di Desa Sigara-gara, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, para tutornya memiliki latar pendidikan yang berbeda, ada tutor yang berlatar pendidikan ilmu hukum, ilmu politik, ilmu ekonomi, ilmu tata boga, dan pendidikan bahasa dan sastra. Dari hasil wawancara tim pengabdian dengan para tutor, diketahui bahwa para tutor masih menerapkan metode mengajar yang tradisional, seperti ceramah dan penugasan pada warga belajar. Para tutor juga selalu menggunakan metode belajar yang hanya terpusat pada guru (*teacher centered learning/TCL*), sehingga pembelajaran yang terjadi hanyalah satu arah. Kurniawan, et.al (2018) mengutarakan bahwa pembelajaran *dengan metode* TCL ini, pada dasarnya sudah tidak relevan lagi diterapkan, karena membuat proses pembelajaran lamban dan peserta didik tidak memiliki peluang untuk memilih menu belajar yang sesuai. Kelambanan proses pembelajaran yang terjadi didalam paradigma TCL akan menyebabkan peserta didik selalu tertinggal di belakang dan tidak dapat segera menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman.

Sementara itu, pada masa pandemik seperti saat ini, para tutor PKBM Bumi Literasi hanya menggunakan media *whatsapp* untuk memberikan materi pada warga belajar dan *google form* untuk memberikan soal ulangan ataupun ujian. Para tutor turut menjabarkan bahwa metode mengajar yang digunakan ini cenderung tidak mendapatkan respons yang baik dari para warga belajar. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya warga belajar yang tertarik mengikuti pelajaran dan lebih sering tidak mengerjakan tugas atau soal yang diberikan tutor. Melihat hal ini, tim pengabdian hadir untuk menjawab permasalahan ini dengan mengembangkan kemampuan mengajar para tutor di PKBM Bumi Literasi menggunakan metode *Student Centered Learning (SCL)*.

Suwarjo, et.al (2012) berpendapat bahwa metode SCL dapat memunculkan keunikan tiap individu, dari diri setiap anak, baik dalam minat, bakat, pendapat serta cara dan gaya belajar masing-masing anak. Rasiban (2013) menyatakan bahwa pada SCL, ilmu pengetahuan tidak lagi dianggap statik tetapi dinamis dimana peserta didik secara aktif mengembangkan ketrampilan dan pengetahuannya artinya siswa secara aktif menerima pengetahuan tidak lagi pasif. Kurniawan, et.al (2018) menyatakan bahwa SCL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam pendekatan pembelajaran SCL, pendidik harus mampu melaksanakan perannya dengan baik yaitu tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan inovator. Sementara itu, tim pengabdian berpendapat bahwa metode SCL ini dapat diterapkan oleh para tutor PKBM Bumi Literasi dalam proses pembelajaran, terutama di masa pandemik seperti saat sekarang ini.

Pada saat wawancara dengan para tutor berlangsung, tim pengabdian juga menemukan bahwa delapan dari total sembilan tutor yang ada, tidak pernah mendengar, mengetahui atau menggunakan metode SCL ini ketika mengajar. Hal ini tentu saja menjadi penghambat bagi para tutor untuk dapat meningkatkan kemampuan mengajar dan kualitas pengajaran mereka. Maka, adapun pengabdian yang dilakukan pada PKBM Bumi Literasi bertujuan untuk: 1) memperkenalkan metode, manfaat dan fungsi SCL kepada para tutor, 2) menjelaskan jenis-jenis metode SCL, dan 3) memberikan strategi dan anjuran dalam menerapkan SCL di dalam proses pembelajaran.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan pengamatan awal pada PKBM Bumi Literasi yang berlokasi di Desa Sigara-gara, Kec. Patumbak, Kab. Deli Serdang. Pengamatan yang dilaksanakan terkait dengan kegiatan belajar-mengajar harian di lokasi. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan wawancara dengan Ketua PKBM Bumi Literasi, Muryanti M.Pd, tentang profil dasar PKBM dan berbagai hal mendukung lainnya. Kemudian, pada saat yang bersamaan juga, tim pengabdian melakukan wawancara terhadap beberapa tutor yang mengajar di PKBM Bumi Literasi.



Gambar 1. Observasi dan Wawancara dengan Ketua dan Tutor PKBM Bumi Literasi

Observasi dan wawancara dengan ketua dan para tutor menghasilkan data profil tutor yang disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Profil Singkat Tutor PKBM Bumi Literasi

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan
1	Susy Kesuma	Perempuan	SMEA	Karyawan Swasta
2	Dra. Sri Andyani	Perempuan	S1 – Tata Boga	Guru
3	Nurdina Siregar, S.H	Perempuan	S1 – Hukum	Karyawan swasta
4	Iqbal Fadillah, S.Pd	Laki-laki	S1 – Pendidikan Bahasa Indonesia	Mahasiswa
5	Murianti, S.S., M.Pd	Perempuan	S2 – Pendidikan Bahasa Indonesia	Guru
6	Affiah Rizki Kusianda	Perempuan	S1 – Ilmu Politik	Mahasiswa
7	Sri Khairani, S.Pd	Perempuan	S1 – Pendidikan Matematika	Mahasiswa
8	Yulhasni, S.S., M.Si	Laki-laki	S2 – Bahasa dan Sastra	Karyawan swasta
9	Alka Siny Hulwani	Perempuan	S1 – Hukum Tata Negara	Mahasiswa

Data diatas merupakan rujukan bagi tim peneliti untuk mengetahui kompetensi dasar ilmu yang dimiliki oleh para tutor. Kemudian, dari data tabel 1 diatas, ditemukan bahwa hanya 30 % tutor yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang pendidikan. Sehingga, dengan kata lain, para tutor yang mengajar di PKBM Bumi Literasi tidak memiliki kemampuan mengajar yang mumpuni.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada PKBM Bumi Literasi, Desa Sigara-gara, Kec. Patumbak, Kab. Deli Serdang ini terdiri dari metode ceramah, tutorial dan diskusi. Adapun yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh tutor pada PKBM Bumi Literasi yang berjumlah 9 orang. Seluruh tutor hadir pada hari kegiatan berlangsung. Kegiatan yang berlangsung dalam satu hari ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Pemaparan materi tentang metode SCL.
2. Tanya jawab/ diskusi tentang metode SCL.
3. Tim mengajak para tutor untuk mempraktekkan beberapa metode aplikatif SCL/ tutorial.
4. Tim memberikan lembar *post-test* kepada para tutor.
5. Tim melakukan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan lembar *pre-test* dan *post-test* kepada para tutor, untuk mengetahui keefektifitasan hasil kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada tutor PKBM Bumi Literasi, dapat terlihat peningkatan pengetahuan mengajar menggunakan metode SCL sebelum dan setelah dilakukan kegiatan, seperti yang tersaji pada tabel pemerolehan *N-gain* di bawah ini:

Tabel 2. Uji *N-gain* pengetahuan tutor PKBM Bumi Literasi tentang metode mengajar SCL (dalam %)

No.	Butir Soal	Hasil (%)			Ket
		Pre-test	Post-test	N-gain	
1	SCL merupakan metode mengajar tradisional	20	80	0.75	Tinggi
2	Metode mengajar SCL memusatkan pembelajaran pada guru	50	90	0.8	Tinggi
3	Dengan metode SCL, guru tidak lagi memiliki peran di dalam proses pembelajaran	30	90	0.86	Tinggi

No.	Butir Soal	Hasil (%)			Ket
		Pre-test	Post-test	N-gain	
4	Dengan metode SCL, siswa tidak lagi memiliki tugas dan pekerjaan rumah	30	70	0.57	Sedang
5	Metode SCL memakan waktu dan biaya yang cukup besar	20	60	0.5	Sedang
6	Metode SCL membuat suasana belajar menjadi rumit dan pasif	30	70	0.57	Sedang
7	Metode SCL menciptakan interaksi dan komunikasi dua arah antara guru dan siswa	30	90	0.86	Tinggi
8	Metode SCL membuat siswa bertindak suka-suka dan kehilangan rasa tanggung jawab	30	80	0.71	Tinggi
9	Metode SCL bisa diterapkan pada media belajar daring dan luring	30	90	0.86	Tinggi
10	Proses evaluasi hasil pembelajaran lebih mudah bila menggunakan metode SCL	30	70	0.57	Sedang
<i>Rerata N-gain</i>				0.70	Tinggi

Tabel 2 di atas menunjukkan isi dari sepuluh butir soal yang dibagikan secara merata kepada seluruh tutor. Hasil *pre-test* menunjukkan persentase jumlah jawaban benar pada tiap butir soal cenderung rendah, namun setelah tim pengabdian memaparkan berbagai materi tentang metode SCL, didapati perolehan jumlah jawaban *post-test* yang sangat meningkat. Sementara itu, hasil dari rerata uji *N-gain* menunjukkan angka normalisasi sejumlah 0.70 yang masuk dalam kategori tinggi, yang berarti bahwa melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pengetahuan para tutor PKBM Bumi Literasi tentang metode SCL telah mengalami peningkatan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pengembangan Kemampuan Mengajar Tutor dengan Metode Student Centered Learning pada PKBM Bumi Literasi, Desa Sigara-gara, Kec. Patumbak, Kab. Deli Serdang”, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan para tutor PKBM Bumi Literasi telah mengalami peningkatan yang tinggi dalam hal pengetahuan metode SCL. Melalui pemaparan materi, sesi tanya jawab dan diskusi, serta praktek tutorial, tampak bahwa para tutor sangat antusias dan termotivasi untuk segera menerapkan metode SCL dalam proses pembelajaran di PKBM Bumi Literasi baik secara daring kini maupun luring nantinya. Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan para tutor dapat melaksanakan pengajaran dengan menggunakan metode SCL dan menggunakan beragam media pembelajaran yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

Kurniawan, M.A., Et.Al. 2018. Pembelajaran Berbasis *Student-Centered Learning* di Perguruan Tinggi: Suatu Tinjauan Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Lentera Pendidikan*: Vol. 21 No. 1 Juni 2018, hal. 1-11.

Rasiban, L.M. 2013. Penerapan Student Centered Learning (SCL) Melalui Metode Mnemonik Dengan Teknik Asosiasi pada Mata Kuliah Kanji Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*: Vol.13 No. 2, hal. 180-189.

Suwarjo, et.al. 2012. Penerapan *Student Centered Approach* pada Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Kelompok B (Studi Kasus di Sekolah Laboratorium Rumah Citta). *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1, No. 1, Juni 2012, hal. 79-102.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (1).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.

<https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/download-center/1557310762.pdf>. Di akses pada 16 Juni 2021.

<https://pauddikmassubar.kemdikbud.go.id/artikel/52/apa-itu-pendidikan-kesetaraan>. Diakses pada 17 Juni 2021.